

**PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA
DI KELURAHAN PONDANG, KECAMATAN AMURANG TIMUR
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Article : *Deviant Behavior Among Adolescents, in the Pondang Village, District East Amurang, South Minahasa .*

Oleh :

VIVE VIKE MANTIRI

Email: vivevike_mantiri@yahoo.co.id

Absrtact

Among adolescents is common presence of aberrant behavior . Deviant behavior is the result of the socialization process is not perfect. The most category vulnerable in the process of deviant behavior are teenagers . This can be overcome if the family functions going well , because family is the socialization function of the family members , especially children , because the first time a child is born in the family which is the first and major institutions.

In accordance with the issues raised previously emphasized the focus of research to determine the shape of Deviant behavior among adolescents in Sub Pondang and how the role of parents in handling. Techniques of data collection and data processing in a descriptive qualitative research can be done in various forms is through observation, interview and documentation. The data analysis techniques used in this study relied on qualitative descriptive study for the researchers determined the informant as much as 10 informants consisting of five teenagers who commit deviant behavior, 4 Parents who have teenagers and 1 figure of the people.

The Conclusions of the results show that: 1) Functioning parents are very influential, because most teenagers are doing deviant behavior that adolescents who did not receive the attention and affection of a parent completely, 2) forms of deviant behavior among adolescents in urban Pondang as written in a theoretical concept that there are three forms of deviant behavior, namely: a) measures nonconform: like Go out of the house without saying goodbye, go home until late at night, smoke, etc. ; b) act as anti- social or asocial as following wild race, drinking alkohol, and ; c) criminal actions such as reading and watching pornographic videos , sex outside of marriage, drug / sniffing ehabond glue . 3) cultural shift factors are also influential and individualistic attitude that is reflected as people began to leave the behavior and culture that reflect solidarity and mutual assistance.

Key words: Deviant Behavior among teenagers, Role of The Parents.

Abstrak

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan untuk mengetahui bentuk perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang dan bagaimana peranan orang tua dalam penanggulangannya. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif deskriptif untuk itu peneliti menentukan informan sebanyak 10 informan yang terdiri dari 5 remaja yang melakukan perilaku menyimpang, 4 Orang Tua yang memiliki anak remaja dan 1 tokoh masyarakat.

Kesimpulan Hasil penelitian menunjuka bahwa: 1) Keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan nonconform : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti blapan liar, minum-minuman keras; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba / menghirup lem ehabond. 3)Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang di kalangan remaja, Peranan Orang Tua

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.

Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama. Pertama kali anak mengenal akan aturan, norma, dan tata nilai adalah di dalam keluarga. Bagaimana si anak mengetahui peran dan statusnya di masyarakat, keluargalah yang mengajarnya. Hal ini diajarkan oleh keluarga kepada anak agar anak dapat memainkan peran dan statusnya dengan benar di dalam masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa maka masalah tersebut mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di kelurahan ini, karena para remaja masih mempunyai masa depan yang panjang. Dengan demikian saya dapat melihat lebih dekat bagaimana peran orang tua dalam kehidupan anaknya terlebih khusus anak yang masih remaja.

Berdasarkan latar belakang dari pemikiran tersebut di atas maka penulis terdorong untuk mengambil judul **“Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dan peranan orangtua dalam rangka penanggulangannya.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dan bagaimana peranan orangtua dalam penanggulangannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam keluarga dan Masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini yaitu:

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya konsep-konsep ilmiah.
- b. Menjadikan kehidupan remaja lebih terarah sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- c. Bagi keluarga terlebih khususnya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka menanggulangi adanya perilaku menyimpang di kalangan remaja.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Remaja dan Perilaku Menyimpang

Di Indonesia kriteria remaja mendapat tanggapan beberapa ahli seperti misalnya Gunarsa dalam Marlina (2009:39) mengemukakan pendapatnya tentang batas-batas usia anak, remaja dan dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai berikut: “Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun.

Gunarsa (1989:3) Remaja juga diartikan sebagai manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya. Para ahli membagi masa perkembangan itu dalam beberapa tahap. Sebagai gambaran berikut ini tahap-tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatannya, lincah dan berani, ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain.

Menurut Kartono (2010:6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.

2.2. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2010:49), Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (*Delinkuensi terisolir*)
Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2) Kenakalan *Neurotik* (*Delinkuensi neurotik*).
Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi psikopatik*)
Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4) Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi defek moral*)
Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- 1) Tindakan *nonconform*
Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- 2) Tindakan anti sosial atau asosial
Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- 3) Tindakan-tindakan kriminal
Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

2.3. Tinjauan Konsep Keluarga

Keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang diikat oleh perkawinan, hubungan darah atau adopsi, yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan beberapa anak (keluarga inti) serta ditambah dengan sanak saudara misalnya, nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya (keluarga diperbesar). serta keluarga kabitas yaitu dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk suatu ikatan keluarga. Sementara

pengertian peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan.

Menurut Gunarsa (1991:52), keluarga yang bahagia adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sedangkan keluarga yang tidak bahagia adalah bila mana ada seorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya diliputi ketegangan, kekecewaan dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan serta keberadaan dirinya di dalam keluarga tersebut.

2.4. Fekator yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang, di Kalangan Remaja

1) Faktor Keluarga

Kartono (2003:58) Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.

2) Faktor Sekolah

Mulyono (1993:29) Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari,

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan plihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarkat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Kelompok Bermain

Dhori, dkk. (2003:137) Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.

5) Media Masa

Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

2.5. Peranan Orang Tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang di kalangan remaja

Menurut Daradjat (1968:87) Keluarga/orangtua memberikan bimbingan bagi anak-anak didalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam pengisian waktu senggang, dalam pergaulan, maupun dalam kehidupan masyarakat perlu sekali

Dengan demikian mereka merasa telah mendapatkan kepercayaan serta penghargaan dari masyarakat, sehingga kebutuhan psikis dan sosial yang mereka perlukan dalam pengembangan dan pembinaan pribadinya terpenuhi. Dengan demikian mereka akan merasa aman dan percaya kepada masyarakatnya. Selanjutnya akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Selanjutnya akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Karena Orang tua merupakan lembaga utama dalam membentuk kepribadian anak.

2.6. Teori Sosiologi Mengenai Perilaku Menyimpang

1) Teori Kontrol

Narwako (2007:116) teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.

2) Teori Konflik

Narwako (2007:117) Teori konflik adalah pendekatan terhadap perilaku menyimpang yang paling banyak diaplikasikan kepada kejahatan, walaupun juga digunakan dalam bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.

3) Teori Fungsi

Mulyadi dkk (1995: 57) dalam Emile. Durkheim tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Mukhtar (2013:29) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah yang berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan di dukung dengan menggunakan metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur.

3.3. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.
- 2) Data primer yaitu data yang berlangsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan).

3.4. Karakteristik Informan

Informan yaitu sumber utama yang memberikan informasi kepada peneliti. Karakteristik informan dalam penelitian ini yang akan diamati berjumlah 10 informan yang terdiri dari 5 Remaja dan 4 Orang Tua yang memiliki anak remaja dan 1 tokoh Masyarakat.

Informan Remaja, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 12-17 tahun, karena menurut peneliti umuran seperti ini perilakunya lebih mencolok dan peneliti tidak membedakan status apa pun yang dimiliki oleh para remaja tersebut.

- 1) Orangtua yang memiliki anak yang masih remaja.
- 2) Salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Pondang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif deskriptif ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

3.6. Teknik Analisa Data

- Analisa data dalam penelitian lapangan dilakukan secara jalin menjalin dengan berdasar pada proses pengamatan.
- Berusaha menentukan kesamaan dan perbedaan dengan gejala-gejala sosial yang diamati.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Keadaan Remaja di Kelurahan Pondang

Berdasarkan data kependudukan yang ada di kelurahan Pondang. Kelurahan Pondang memiliki 13 Lingkungan dan jumlah remaja baik laki-laki maupun perempuan dari lingkungan 1-13 berjumlah **1434 remaja**. Dan setelah peneliti amati bentuk-bentuk penyimpangan yang mencolok yang dilakukan oleh remaja-remaja yang ada di kelurahan ini antara lain:

- Mabuk-mabukan, Merokok, Balapan liar
- Mencuri
- Membaca /menonton Video Porno/ seks diluar nikah
- Narkotika/ menghirup lem Ehabond

4.1.2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang

Perilaku Menyimpang di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Pondang rata-rata remaja yang melakukan perilaku Menyimpang disebabkan karena keluarga yang *broken Home*, ditinggal oleh salah satu Orang Tua dan Orang Tua yang sudah sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada di sekitar mereka.

- Seks diluar Nikah

Ada beberapa remaja yang melakukan seks diluar nikah di kelurahan Pondang sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah untuk bekerja menghidupi keluarganya, alasan-alasan mereka karena terpengaruh oleh

gambar-gambar dan video-video porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba.

Secara ringkas Menurut BT dia melakukan perilaku Menyimpang tersebut karena saya tidak pernah mengenal hal-hal tersebut. Tapi setelah itu, saya terpengaruh dan dipengaruhi oleh teman-teman sekelas. Saya melakukannya apa bila saya bersama dengan pacar saya di tempat tertentu dan sunyi, kalau ditanya untuk berhenti sepertinya tidak karena kami sudah menikah. karena saya sudah menikah pada umur 16 tahun dan pacar saya juga berumur 16 tahun, karena pacar saya sudah hamil dan saya bertanggung jawab untuk menikahi dia. Dan kami berdua pada waktu itu masih duduk di kelas XI atau kelas 2 dan kami putus sekolah. Dan sekarang saya sudah bekerja untuk menghidupi keluarga saya sendiri. Orangtua mereka tidak mengetahui kalau saya sering melakukan tindakan tersebut, Dan reaksi orangtua saya setelah mengetahui hal tersebut mereka sangat marah, tapi mau bagaimana lagi hal itu sudah terjadi, dan akhirnya mereka juga bisa menerima semua itu.

- Balapan Liar

Balapan liar yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Pondang cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-ratanya menggunakan kenal pot yang bising, sehingga mengganggu masyarakat sekitar yang ada di kelurahan Pondang.

Secara Ringkas Menurut DG yang mempengaruhi saya ikut balapan liar karena menurut saya tidak seru kalau membawa motor hanya perlahan-lahan, ditambah lagi teman-teman yang selalu mengejek apabila saya tidak ikut balapan liar.

Sebenarnya ada keinginan untuk berhenti, tapi teman-teman selalu mengejek dan seakan mereka tak ingin lagi bergaul dengan saya apabila saya sudah berhenti dari hal-hal tersebut. Mungkin orang tua saya tahu dengan pergaulan saya, tapi mereka sudah tidak memperdulikan saya lagi. Reaksi orang tua kalau seandainya mereka tahu, mungkin mereka hanya diam, memang mereka selalu mengingatkan namun tidak mungkin mereka melihat bagaimana pergaulan saya sehari-hari, mereka hanya sibuk dengan urusan masing-masing, jujur saya juga merasa stres, karena mereka seakan-akan sudah tidak memperhatikan dan peduli dengan saya, ini akibat karena mereka berdua sudah bercerai dan memiliki keluarga yang baru”.

- Pencurian

Pencurian yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Pondang rata-ratanya disebabkan oleh kebiasaan/ kecanduan untuk merokok dan minum-minuman keras, karena orangtua hanya memberikan uang yang pas-pasan bagi mereka sehingga untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri.

Secara Ringkas Berdasarkan wawancara dengan VK Perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan adalah merokok, mabuk-mabukan dan pencurian. Saya melakukan pencurian karena saya sudah lapar saya ingin merokok tidak mempunyai uang. Karena mama saya sudah membiarkan saya, dia memang

memberikan uang pada saya tapi seminggu sekali dan jumlah yang dia berikan untuk satu minggu tidak banyak jadi uang itu sering kali satu hari uangnya sudah habis. Karena saya sudah lapar, mama tinggal di tempat yang jauh dengan suami barunya, saya tinggal dimana yang boleh saya tinggal disitu saya tinggal. Karena saya sudah kelaparan, ingin merokok tidak mempunyai uang, makanya saya mengambil jalan pintas untuk mencuri. Sekarang saya sudah bertobat karena sudah bekerja dan memiliki gaji yang cukup. Orang

tua saya tahu kalau saya mencuri, mereka tahu dari orang-orang yang pernah barang-barangnya saya curi. Soal reaksi mereka, mereka hanya diam dan membiarkan saya dengan perilaku seperti itu, mengingatkanpun mereka tidak pernah. Saya juga seperti itu karena keluarga saya sudah kacau semenjak ayah saya meninggal”

- Menghirup Lem Ehabond

Menghirup lem Ehabond bisa menjadikan para remaja ketergantungan seperti ketergantungan merokok, dan Narkoba dan ternyata sudah ada beberapa remaja di kelurahan ini yang sudah biasa menghirupnya.

Secara ringkas hasil wawancara dengan PR/14 Thn/Pelajar Saya sudah biasa merokok dan suka menghirup lem Ehabond, faktor yang membuat saya melakukan hal itu, karena pertama-tama ada teman yang menawarkan untuk menghirupnya, katanya baunya enak, dan saya mencoba untuk menghirup lem itu, tapi sekali hirup saya sudah ingin menghirupnya lagi. Saya melakukan hal itu pada saat bersama-sama dengan teman-teman, pergi ketempat yang tersembunyi dan mulai mencium lem ehabond. Saya akhir-akhir ini sudah jarang dan mencoba meninggalkan kebiasaan buruk saya itu. Karena orangtua saya sudah mengetahui saya melakukan hal itu. Reaksi mereka sangat marah dan melarang dengan keras saya melakukannya lagi”.

- Merokok dan Minum-minuman Keras

Kebiasaan merokok dan minum-minuman keras sudah biasa dan sudah bukan hal yang lumrah dilakukan oleh para remaja yang ada di kelurahan ini, bahkan hampir setiap hari kegiatan ini mereka lakukan dan yang lebih memprihatinkan lagi, hal ini dilakukan bukan hanya para remaja Pria tetapi banyak juga para remaja wanita yang sudah sering melakukan hal ini.

Hasil wawancara dengan NB/16 tahun/Pelajar

Saya sudah merokok dan minum-minuman keras dan nongkrong-nongkrong di pantai dengan teman-teman saya.

faktor yang membuat saya melakukan hal itu kalau saya dikecewakan oleh pacar saya baru saya melakukan hal itu dan teman-teman bergaul saya pun begitu dan kami melampiasikan dengan hal-hal seperti itu, tapi hal itu jarang kami lakukan, tidak selalu. Saya melakukan itu di tempat-tempat tersembunyi yang tidak bisa dilihat oleh orang lain, kecuali teman dekat saya, kalau untuk berhenti saya tidak bisa menjamin, karena saya melakukan hal itu hanya pada saat saya mendapat masalah, baik masalah dalam keluarga maupun pacaran. Saya juga tidak tahu kalau orang tua saya mengetahui saya berbuat demikian. Reaksi orangtua apabila mereka tau saya berbuat demikian, pasti mereka akan memarahi dan bisa-bisa saya digantung, tapi kalau saya merokok atau, minum-minuman keras sehabis itu pas pulang rumah, saya makan permen relaxa atau happydentwhite agar bau alkohol/rokok tidak tercium oleh mereka”.

4.1.3. Peran dan Fungsi Keluarga/Orangtua dalam menanggulangi Perilaku menyimpang di Kalangan Remaja yang ada di Kelurahan Pondang

Peran dan fungsi keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan anak remaja mereka apalagi di umur remaja adalah umur yang sangat rentan dengan perilaku menyimpang dan yang mempunyai peran sangat penting untuk menanggulangi perilaku menyimpang adalah orang tua maka dari itu penulis mewawancarai orangtua yang memiliki anak remaja agar

dapat melihat lebih jelas peran dan fungsi keluarga/orangtua bagi kehidupan anak remaja mereka.

- Secara Ringkas Wawancara dengan bapak Dominggus Tentua/ sebagai berikut:

“Bentuk perilaku menyimpang yang saya ketahui seperti mabuk-mabukan, mencuri, dll. Anak saya selalu saya tegur dan saya pernah bertanya. Apakah kamu sudah merokok? Soalnya teman-temannya pernah bila kalau dia sudah merokok tapi dia katakan tidak, karena dia katakan tidak maka saya tidak bisa berbuat apa-apa apalagi memukul karena saya tidak memiliki bukti, tapi saya selalu mengingatkan, awas saya ketahuan kamu merokok, saya tidak segan-segan untuk memukul. Cara saya menanggulangnya yaitu dengan memberikan nasihat dan perhatian, apa saja yang dia mau atau minta kalau memang ada uang pasti dikasih. Tindakan saya kalau saya dapati dia merokok pertamanya saya tegur dan berikan peringatan dan kalau saya kedatangan untuk yang ke dua kalinya, itu berarti dia memang tidak mau dengar lagi orangtua, maka saya tidak segan-segan untuk memukulnya”.

- Secara ringkas Hasil wawancara dengan Ibu Merchy. Mirah/ 42 Thn/ IRT

Cara saya menaggulangi agar anak-anak saya tidak melakukannya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, apa mereka minta diberikan asalkan saya sering bilang harus dengar-dengaran sama orangtua, contoh saja dia minta dibelikan HP android, tapi saya katakan iya nanti mama belikan asalkan dia dengar-dengaran sama orangtua nanti mama belikan kalo kamu sudah lulus SMP. Tindakan saya bila saya mendapati anak saya melakukan hal yang tidak wajar, saya mau bilang apalagi, memang saya tegur untuk dibotakin, tapi saya tidak sampai hati untuk melakukan hal itu, kalau memang saya emosi paling saya hanya memakinya kalau mau bilang pukul anak, saya tidak pernah memukul anak saya, sampai kakak-kakak mereka yang sudah berumah tangga saya tidak pernah memukul, karena kalau saya memukul mereka, mereka akan menjadi lebih tidak mendengarkan orangtua”.

- Hasil wawancara dengan Ibu Deby. Mangindaan/51Thn/IRT

Anak saya sering saya berikan nasehat sampai-sampai kurang mau keluar lidah orangtua untuk memberikan nasehat pada anak remaja saya yang satu ini. Tapi saya heran dia tidak suka mendengar orangtua, saya heran kakak-kakaknya tidak seperti dia. Dia sering kali keluar pagi pulang sudah malam, tapi kalau mau di nasehati dia hanya melawan. Pernah kejadian dia di bawa lari oleh temannya karena baru saling mengenal di Facebook, lalu temannya panggil untuk jalan-jalan. Lalu dia ikut, dan seisi rumah mencarinya susah, dan kami mendapatinya di jalan yang tidak memiliki rumah-rumah, dan ditanya dia katanya kurang melompat dari mobil, dan ditanya lagi kalau dia menghafal DB mobil, dia juga tidak mengetahuinya. Cara Saya untuk menanggulangi hal tersebut dengan cara membatasi untuk memberikan uang jajan, dulunya kalau dia minta uang selalu diberikan, tapi sekarang sudah tidak, nanti kalau memang ada keperluan yang memang di butuhkan baru dikasih. Karena kalau dikasih uang dia akan menggunakannya untuk jalan-jalan tidak tahu kemana, dan hanya akan membuat khawatir orangtua dan saya pun sudah habis pikir dengan kelakuannya seperti itu. Tindakan saya, saya hanya bisa menegur dan mengingatkan, karena dia sudah besar sudah tidak pantas saya untuk memukulnya. Tapi tiap kali saya berikan nasihat saya baru satu kata dia sudah seribu kata”.

- Secara ringkas Hasil Wawancara dengan Ibu Mariany Lengkong :Anak saya, saya selalu di berikan nasihat, apalagi ayahnya karena mereka sudah tahu sikap ayah mereka,

maka dari itu mereka takut untuk melakukan hal-hal yang tidak masuk akal. Karena kalau sampai ayah mereka tahu mereka akan dipukul ayah mereka walaupun mereka sudah besar tapi kalau mereka mau keluar jahu saya menyuruh mereka untuk bertanya kepada ayahnya dulu. Kalau di kasih izin baru boleh pergi tapi kalau tidak, mereka tidak berani pergi. Anak saya mereka selalu diberikan perhatian oleh saya, apalagi ayah mereka setiap kali ayah mereka pulang kerja yang ditanya dan dicari mereka. Apalagi kalau ayahnya menerima gaji, mereka tidak pernah alpa untuk mendapat uang lebih. Cara saya menanggulangnya dengan memberikan disiplin kepada anak-anak saya dengan membiasakan diri untuk pergi ke tempat-tempat ibadah dan apabila mau keluar rumah harus memberi tahu orangtua terlebih dahulu, dan selalu bertanya mau pergi kemana dengan siapa? Karena kita sebagai orangtua harus mengetahui teman bergaul dari anak-anak remaja kita, agar terhindar dari hal-hal yang tidak terpuji. Tindakan saya kalau saya mengetahui mereka, saya tidak berani memukul, saya hanya bisa untuk menegur mengingatkan tapi kalau ayah mereka, ayah mereka akan memukul atau mengurung mereka di kamar”.

4.2. Pembahasan Hasil Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat

- Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Pondang yaitu Bapak Frans Lomeyer:

Dulunya remaja-remaja yang ada di Kelurahan Pondang ini tidak seperti sekarang, hal ini terjadi karena Sumber Daya Manusia yang semakin meningkat di Kelurahan ini dan juga faktor Teknologi dan informasi yang semakin canggih makanya kenakalan anak-anak remaja di kelurahan ini lebih meningkat, penambahan penduduk dan pergeseran budaya yang terjadi di kelurahan ini, hal ini tercermin bahwa tingkah laku tolong menolong yang ada di kelurahan ini sudah tidak ada, bisa dikatakan sikap individualis sudah terjadi di kelurahan ini. karena penambahan orang-orang baru atau teman-teman baru maka hal-hal yang mungkin mereka tidak tahu tapi teman-teman yang baru tahu dan mengajari dan mempengaruhi mereka, dan sebaliknya hal-hal yang tidak diketahui oleh teman yang baru tapi mereka saling memberitahukan apalagi hal-hal itu hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Masyarakat. Faktor teknologi dan informasi juga sangat mempengaruhi, karena teknologi sekarang dan dulu berbeda, dulunya hanya bisa mengirim surat sampainya kira-kira nanti seminggu tapi ini bicara langsung pada saat itu juga bisa. orangtua itu salah satu faktor penting terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kalau orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik, maka anaknya akan menjadi baik. Karena kebanyakan orangtua sudah sibuk dengan urusan masing-masing sampai-sampai kepentingan anaknya terabaikan. Hal itu yang membuat anak-anak remaja melakukan hal-hal yang tidak pantas, karena kurangnya didikan dan perhatian dari orangtua mereka. Karena di kelurahan ini tidak sedikit juga anak-anak yang berhasil karena didikan dan perhatian yang bagus dari orangtua. Saran saya yaitu pertama-tama orangtua harus memperhatikan mereka, karena semua datangnya dari keluarga apalagi orangtua, biasakan anak remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, karena saya melihat anak-anak yang rajin beribadah mereka akan menemui dan bergaul dengan teman-teman yang baik, karena dengan beribadah mereka tidak hanya diingatkan dirumah oleh orangtua, mereka juga di ingatkan di tempat beribadah. Dan dengan beribadah mereka akan di ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positive, dibandingkan kegiatan-kegiatan negative”.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, karena sudah tidak menerima arahan dan nasehat lagi dari orangtua, maka dari itu mereka mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal negative yang ada disekitar mereka.
- 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan *nonconform* : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti blapan liar, minum-minuman keras, mencuri; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba/menghirup lem ehabond.
- 3) Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong yang sebelumnya nampak di era sebelumnya dan pertambahan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga remaja-remaja di kelurahan ini mendapat teman-teman yang baru dan mereka saling mempengaruhi satu dengan yang lain, Faktor berkemabangnya Teknologi dan Informasi juga berpengaruh karena dulunya mereka belum mengenal Internet, dan HP, dll. Tapi sekarang rata-rata anak remaja sudah memiliki dan mengetahui hal tersebut.

5.2. Saran-saran

Perilaku menyimpang di kalangan remaja tidak ada habis-habisnya untuk di bahas tetapi setidaknya untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang tersebut ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh para remaja dan orangtua yaitu:

Bagi Remaja:

- 1) Remaja hendaknya menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak masa depan.
- 2) Cobalah untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positive seperti pergi ke tempat beribadah,dll.
- 3) Apabila mendapat masalah jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan kepada orang tua, dan apabila terdapat hal-hal yang mengganjal dalam keluarga cobalah untuk dibicarakan secara baik-baik dan dengan kekeluargaan untuk mencari jalan keluar.

Bagi Orangtua:

- 1) Orang tua hendaknya harus mengetahui keberfungsianya dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa aman bagi anak-anak remaja, karena dimasa-masa

remaja anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang dari orangtua.

- 2) Orangtua harus terbuka kepada anak, agar anak-anak juga terbuka kepada orangtua, sehingga apa yang mereka alami dalam pergaulan mereka sehari-hari, mereka tidak segan-segan untuk menceritakannya kepada orangtua, sehingga orangtua mudah untuk mengontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja mereka,
- 3) Jagalah keharmonisan dalam keluarga agar anak tidak menjadi depresi dan mencari tempat pelarian untuk melampiaskan kekecewaan mereka terhadap orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Usaha Nasional, Jakarta.
- Babbie, Earl, 1999. *Basics of social research*. Dasar-dasar penelitian. Boston.
- Daradjat, Zakiah, 1968. *Membina nilai-nilai moral Indonesia*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Dhoiri, Taufiq Rohman, dkk, 2003. *Sosiologi*, Yudistira, Jakarta
- Effendy, N. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* Edisi II. Jakarta: EGC
- Goode, J William, 1983. *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim. Bina Aksara, Jakarta.
- Gunarsa, Singgih, 1989. *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 1988. Psikologi Sosial 2, *Kenakalan Remaja*. Rajawali, Jakarta
- Kartono, Kartini, 2003. Patologi Sosial 2, *Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2010. Patologi Sosial 2, *Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9.
- Marlina, 2009. *Sociology*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.
- Mulyadi, Yad, dkk, 1995. *Sosiologi*, Yudistira, Jakarta.
- Mulyono, Y Bambang, 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Kanisius. Jakarta
- Narwako, J Dwi, 2007. *Sosiologi*. Kencana, Jakarta.
- Panuju, H Penut dan Umami Ida, 1999. *Psikologi Remaja*. PT Tiara wacana, Yogya.
- Rahman, Fathur, 1997, *Psikologi Keluarga*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sunarto, Kumanto, 1993. *Pengantar Sosiologi*, Fakultas Ekonomi, Jakarta.
- Suprpto, Hadi Paulus. 1997. *Juvenile Delinquency*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaiman, 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Yayasan BPFEUI. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1988. *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali, Jakarta
- Soejantoe, Agoes 1996. *Psikologi Perkembangan*. PT. Rienika Cipta. Jakarta
- Sunarto, 2004. *Pengantar Sosiologi*, Pranata Rahardja, Jakarta.
- Taufik Daman Dahuri, 1994. *Antropologi*, Yudistura, Jakarta.